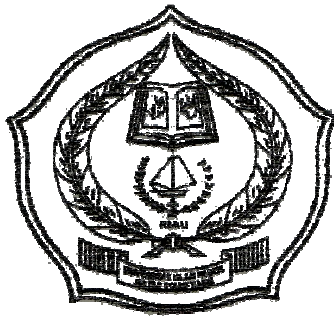


**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGHAFAL
SURAT-SURAT PENDEK MELALUI STRATEGI *CARD SORT*
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 038 AIRTIRIS**



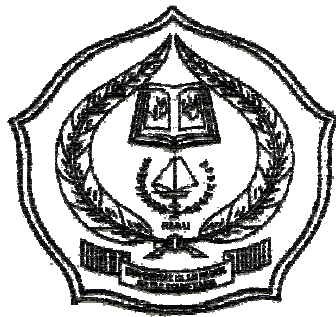
Oleh

**YULIA YENI
NIM. 10711000997**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MENGHAFAL
SURAT-SURAT PENDEK MELALUI STRATEGI *CARD SORT*
PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH 038 AIRTIRIS**

Skripsi
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)



Oleh

**YULIA YENI
NIM. 10711000997**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

Yulia Yeni (2009) : Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi *Card Sort* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah melalui penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Card Sort*. Adapun tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Agustus sampai dengan Oktober 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya penerapan strategi *Card Sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dari siklus I, siklus II ke siklus III. Pada siklus I kemampuan siswa dalam menghafal surat –surat pendek hanya mencapai persentase 45% dengan kategori “Kurang Baik” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus II kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek meningkat dengan persentase 65% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus III kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 81% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100%. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi *Card Sort* dapat dikatakan berhasil.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Hipotesis Tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	17
BAB III : METODE PENELITIAN.....	18
A. Objek dan Subjek Penelitian	18
B. Tempat Penelitian.....	18
C. Rancangan Penelitian	18
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	21
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Setting Penelitian	24

	B. Hasil Penelitian	31
	C. Pembahasan	60
	D. Pengujian Hipotesis	70
BAB V	PENUTUP	72
	A. Kesimpulan.....	72
	B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik belajar. Perbaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal guru mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.¹

Pendidikan memegang peranan penting yang sangat menentukan dalam eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan dan mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 12 ayat 1 butir 1, bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.²

¹ Syaiful Bahri Djamaran dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 39

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 12

Pendidikan Islam berbeda dengan sistem pendidikan lainnya, bahkan lebih unggul dari pada sistem pendidikan non Islam, sebab pendidikan Islam memiliki dua model yaitu model idealistik (1) dan (2) model pragmatis.

1. Model idealistik, adalah model yang lebih mengutamakan penggalian sistem pendidikan Islam dari ajaran Islam sendiri yaitu Al-Qur'an dan Hadist yang mengandung prinsip-prinsip pokok berbagai aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan.
2. Model pragmatis adalah model yang lebih mengutamakan aspek praktis dan kegunaannya artinya formulasi sistem pendidikan Islam itu diambil dari sistem pendidikan kontemporer yang telah mapan. Apa saja yang terdapat pada pendidikan kontemporer dapat dikembangkan dalam Pendidikan Islam, selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah.³

Agama Islam bersumber dari Al-Qur'an yang memuat Wahyu Allah dan al-Hadist yang memuat sunnah Rasullulah. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran agama Islam (akidah, syari'ah, dan akhlak) dikembangkan dengan *rakyyu* atau akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya. Yang dikembangkan ajaran agama yang dapat dipahami manusia adalah Wahyu Allah dan Sunnah Rasul yang merupakan agama (Islam) itu. Dengan uraian singkat ini jelaslah bahwa sumber agama Islam atau ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Jelas pula bahwa Ajaran Islam adalah ajaran yang bersumber dari agama Islam yang

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Ilahi, 2002), hlm. 24

dikembangkan oleh akal pikiran manusia yang memenuhi syarat untuk mengembangkannya⁴.

M. Daud Ali menyatakan bahwa mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah *fardu 'ain*, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya⁵.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam. Karena Al-Qur'an merupakan sumber nilai dan norma umat Islam dalam menjalankan segala bentuk aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dalam membaca Al-Qur'an adalah dapat meningkatkan keimanan bagi pembacanya, membentuk kepribadian muslim yang baik, dapat menjadi petunjuk dunia dan akhirat, dapat menyejukkan hati, dan sebagainya.

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pendidikan Agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan.

⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm. 89.

⁵ *Ibid*, hlm. 90

Pada jenjang kelas V SDM 038 Airtiris di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa materi yang harus dikuasai oleh peserta didik diantaranya yaitu menghafal surat-surat pendek, diantaranya adalah surah AL-Lahab dan surah Al-Kafirun. Dari materi tersebut siswa diharapkan mampu menguasainya dengan proses pembelajaran yang akurat. Dalam kegiatan belajar tersebut keterlibatan siswa dan guru sangat di harapkan. Guru dalam hal ini harus menguasai teknik dan strategi metode mengajar.

Di kelas V SDM 038 Airtiris ini murid bervariasi dalam menghafal ayat yang sudah ditentukan ada yang cepat hafal ada yang lambat, dan ada yang tidak hafal sama sekali. Dalam hal ini guru sudah berusaha dengan maksimal, bagaimana supaya sebagian anak tidak hafal ayat-ayat pendek tersebut bisa hafal sebagaimana temannya yang lain.

Hafalan memegang peranan yang sangat penting dalam belajar, apabila tidak hafal surat-surat pendek Al-Qur'an, maka tidak bisa mengaplikasikannya didalam shalat, disamping itu ibadah shalat tidak akan lengkap apabila tidak membaca surat-surat pendek Al-Qur'an.

Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an dalam mata pelajaran Agama Islam yang sudah ada tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

1. Agar siswa dapat mengaplikasikan ayat Al-Qur'an dalam mata pelajaran agama Islam yang sudah ada tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan dapat menghafalnya dengan baik dan benar.
3. Agar siswa dapat mempraktekkan dalam melaksanakan ibadah lainnya
4. Agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok syara'at Islam

5. Menumbuhkan kecintaan pada agama

Dari materi yang telah disebutkan diatas, menurut pengamatan penulis guru telah mengajarkan materi tersebut kepada siswa agar mereka mampu menghafal surat-surat pendek seperti Al-Lahab dan Al-Kafirun dengan benar, dan guru telah melakukan beberapa metode untuk pembelajaran tersebut antara lain dengan menggunakan latihan atau driil, dan lainnya. Akan tetapi kenyataannya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek khususnya surat Al-Lahab dan Al-Kafirun masih rendah. Hal ini sesuai dengan pengamatan awal penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa kurang mampu melafalkan surat pendek dengan makhraj yang benar.
2. Ada sebagian siswa yang kurang mampu membedakan mana bacaan yang panjang dan mana bacaan yang pendek.
3. Masih ada siswa yang kurang mampu mengenal hukum bacaan surah-surah pendek terutama surah Al-Lahab dan Al-Kafirun secara baik dan benar.
4. Masih ada siswa yang hanya dapat menghafal sebagian saja dari surah tersebut.
5. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala tersebut di atas, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dalam menghafal surat-surat pendek, kurang memberikan hasil yang optimal. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek masih cenderung rendah.

Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi *Card Sort* Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris”**.

B. Defenisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.⁶ Menaikkan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.
2. Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, kaya⁷. Kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.
3. Strategi *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi⁸.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah melalui penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas V Sekolah dasar Muhammadiyah 038 Airtiris.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan strategi *card sort* dapat meningkatkan

⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1198

⁷ Rizki Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Lima Bintang, 1991), hlm. 261

⁸ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSK2P, 2007), hlm. 47

kemampuan siswa kelas V Sekolah dasar Muhammadiyah 038 Airtiris dalam menghafal surat-surat pendek.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

- 1) Untuk menumbuhkan kesadaran, bahwa menghafal surat-surat pendek sangatlah penting, khususnya pada pembelajaran dan umumnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas V Sekolah dasar Muhammadiyah 038 Airtiris

b. Bagi guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih metode yang tepat dalam menampilkan strategi pembelajaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan strategi *card sort* terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas V Sekolah dasar Muhammadiyah 038 Airtiris

e. Bagi instansi

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Airtiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek

Kemampuan berasal dari kata mampu yaitu kuasa melakukan sesuatu, sanggup, dapat, berada, dan kaya¹. Dalam kamus besar bahasa Indonesia Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan².

Melihat dari pendapat di atas, maka dapat peneliti kemukakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini adalah kemampuan dalam menghafal surat-surat pendek.

Sedangkan menghafal merupakan salah satu metode yang baik dan sesuai dengan pendapat modern yang menyatakan metode menghafal didasarkan atas pengulangan, kecendrungan, pemahaman, bahan pelajaran yang dihafal itu.³

Tohirin menjelaskan salah satu pendekatan belajar adalah dengan pendekatan hukum Jost. Selanjutnya tohirin menjelaskan salah satu asumsi penting yang mendasari hukum Jost adalah siswa yang lebih sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah mereduksi kembali memori-memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni. Menurut asumsi hukum Jos, belajar dengan kiat 5x3 lebih baik dari 3x5, padahal hasil perkalian bilangan itu sama. Maksud dari perkalian itu adalah,

¹ Rizki Maulana, *Op. Cit*, hlm. 261

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm.707.

³ Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada), 2003), hlm. 36

memperelajari satu materi pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam per hari selama lima hari akan lebih efektif dari mempelajari materi tersebut dengan alokasi 5 jam sehari hanya selama 3 hari. Untuk materi bersifat hafalan, pendekatan hukum Jost masih dianggap efektif⁴.

Materi belajar agama Islam banyak yang menuntut hafalan, seperti Al-Qur-an, Hadist, bacaan-bacaan wudhu, tayamun, dan sholat. Juga materi-materi yang menyangkut syarat dan rukun suatu ibadah dalam Islam dan lain-lain. Tanpa hafal, bagaimana mungkin siswa bisa melaksanakan ibadah yang bersangkutan dengan sempurna⁵.

Hal senada yang dinyatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bahan pelajaran yang termasuk banyak yang harus diketahui dan dihafalkan karena digunakan untuk dalam beribadah dan beramal. Selanjutnya Zakiah Daradjat menjelaskan agar hafalan tetap melekat dimemori kita, perlu diperhatikan prinsip-prinsip berikut ini :

- a. Bahan yang akan dihafalkan hendaknya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
- b. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebulatan (keseluruhan dan bukan fakta yang lepas).
- c. Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam situasi tertentu.
- d. Active recall hendaknya senantiasa dilakukan
- e. Metode keseluruhan atau metode bagian yang digunakan tergantung pada sifat bahan.⁶

Syamsu Yusuf LN mengatakan dalam rangka mengembangkan kemampuan anak, maka sekolah dalam hal ini guru seyogyanya memberikan kesempatan kepada

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 110

⁵ *Ibid*, hlm. 110

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 264

anak untuk mengemukakan pertanyaan, memberikan komentar atau pendapatnya tentang materi pelajaran yang dibacanya atau dijelaskan guru, membuat karangan menyusun laporan (hasil study tour atau diskusi kelompok).⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menghafal sangat dituntut dalam ajaran agama Islam. Untuk itu dalam penelitian ini penulis akan meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Card Sort*.

2. Strategi Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*.⁸

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian

⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 179

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 124

tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Kemp dalam Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi adalah merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam

⁹ *Ibid*, hlm. 124

melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.¹⁰

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Keadaan jasmani
- b. Keadaan emosional dan sosial siswa
- c. Keadaan lingkungan belajar
- d. Memulai belajar
- e. Membagi pekerjaan
- f. Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- g. Pupuk sikap optimis, ah baru segini
- h. Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- i. Membuat rencana kerja
- j. Pengurangan waktu yang efesien
- k. Belajar giat tidak merusak
- l. Mempertinggi kecepatan membaca
- m. Membaca dengan mengikuti pikiran pengarang
- n. Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.¹¹

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai. Sedangkan harapan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi *Card Sort*.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5-6

¹¹ Hartono, *Op.Cit*, hlm. 4

3. Strategi *Card Sort*

Hartono dalam bukunya yang berjudul "Strategi Pembelajaran" menyatakan Strategi *Card Sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Selanjutnya Hartono menjelaskan ada beberapa prosedur atau langkah-langkah dalam strategi *Card Sort*, yaitu :

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisikan aliran empiris dengan kartu pendidikan makin banyak siswa, makin banyak pula pasangan kartunya.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.
- d. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses terjadi¹².

Hal senada yang dinyatakan Silberman bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penerapan strategi *Card Sort* :

- a. Berilah masing-masing peserta didik kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau lebih kategori. Sebagai contoh: Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mintalah peserta didik untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas dan menemukan orang yang memiliki kartu dengan kategori sama (Anda Bisa mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau biarkan peserta mencarinya)
- c. Biarkan peserta didik dengan kartu kategorinya sama menyajikan sendiri kepada yang lain.
- d. Selagi masing-masing kategori dipresentasikan, buatlah beberapa poin mengajar yang anda rasa penting¹³

Selanjutnya Zaini dkk juga menjelaskan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam strategi *Card Sort* :

¹² *Ibid*, hlm. 47

¹³ Silberman, *Active Learning*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), hlm. 149

- a. Setiap siswa diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori. Sebagai contoh : Memahami peristiwa alam dan pengaruh matahari dalam kehidupan sehari-hari
- b. Mintalah siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu yang sama dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukan sendiri).
- c. Siswa dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.¹⁴

Sebagai catatan ada beberapa variasi dalam menerapkan strategi *Card Sort* :

- a. Minta setiap kelompok untuk melakukan menjelaskan tentang kategori yang mereka selesaikan.
- b. Pada awal kegiatan bentuklah beberapa tim. Beri tiap tim set kartu yang sudah diacak-acak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. Mintalah setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut kedalam kategori-kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar¹⁵.

4. Tujuan Strategi *Card Sort*

Tujuan dari strategi *Card Sort* adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa. Untuk itu hal-hal yang perlu diperhatikan guru dalam penerapan strategi *Card Sort* :

- a. Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- b. Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- c. Jangan memberi tanda kode apapun pada kartu-kartu tersebut
- d. Kartu-kartu tersebut terdiri dari beberapa kategori dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa.¹⁶

¹⁴ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Active*, (Yogyakarta: CTSD, 2006), hlm. 53

¹⁵ *Ibid*, hlm. 54

¹⁶ Http “// Pada luhur. Biogspot. Com / 2009/ 02 / Metode – dari Strategi Pembelajaran.html

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya dan sejauh pengamatan penulis, kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Card Sort* penulis belum menemukannya. Namun penelitian yang berhubungan dengan kegiatan menghafal surat-surat pendek yang tidak melalui strategi *Card Sort* ada penulis jumpai. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Jasliyanti dari instansi yang sama yaitu Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2005 dengan judul “ Kemampuan Guru Membimbing Siswa Menghafal Surat-Surat Pendek dalam Mata Pelajaran Tahfis di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Fatyah Pekanbaru.

Adapun hasil penelitian saudari Jasliyanti adanya peningkatan kemampuan guru dari siklus I ke siklus II. Kemampuan guru dalam membimbing siswa dalam menghafal surat-surat pendek dalam mata pelajaran Tahfis pada siklus I hanya mencapai 67% atau dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada Siklus II kemampuan guru meningkat dengan persentase 87% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100%.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Proposisi adalah pernyataan tentang suatu konsep.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui strategi *Card Sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.

¹⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 13

D. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek adalah sebagai berikut :

1. Siswa mampu melafalkan surat pendek dengan makhraj yang benar
2. Siswa mampu membedakan panjang pendek dalam bacaan surah-surah pendek
3. Siswa mampu menyebutkan hukum bacaan surat-surat pendek.
4. Siswa mampu membaca surat-surat pendek tanpa melihat teks.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mencapai 75%. Artinya dengan hasil tersebut, kemampuan siswa tergolong baik. Hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

1. 76% - 100% tergolong baik
2. 56% – 75% tergolong cukup baik
3. 40% – 55% tergolong kurang baik.
4. 40% kebawah tergolong tidak baik.¹⁸

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V tahun pelajaran 2008-2009 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Card Sort*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek (Variabel X) dan Penggunaan strategi *Card Sort* (Variabel Y).

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris.

C. Rancangan Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan bulan Agustus sampai dengan Oktober 2009. Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

1. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membaca dan mengartikan Al-Qur'an surat pendek pilihan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu :Membaca surah Al-Lahab dan Al-Kafirun.
- b. Mempersiapkan buku paket atau kitab suci Al-Qur'an.
- c. Menuliskan kalimat atau lafal Al-Qur'an di papan tulis. Adapun ayat yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah surat Al- Lahab dan surah Al- Kafirun.
- d. Guru mempersiapkan kartu sortir

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penggunaan strategi pembelajaran *Card Sort* yaitu:

- a. Guru memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran *Card Sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.
- b. Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan ayat dan potongan-potongan arti.
- c. Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat dan potongan-potongan arti ayat tersebut secara satu persatu.
- d. Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.
- e. Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.
- f. Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama.
- g. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat yang dipelajari tersebut.
- h. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat

dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Card Sort* pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Aktivitas Belajar

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

b. Rencana Pembelajaran

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari RPP I dan II pada siklus pertama dan RPP I dan II pada siklus kedua.

c. Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-surat Pendek

Yaitu data tentang kemampuan siswa pada sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes Kemampuan

Tes kemampuan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek, adapun tes kemampuan dilakukan dengan keterampilan membaca.

b. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui akfitas guru selama pembelajaran dengan strategi *Card Sort* diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktifitas siswa selama pembelajaran dengan strategi *Card Sort* diperoleh melalui lembar observasi.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek diperoleh melalui tes kemampuan membaca.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “tidak baik”.²

² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 246

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah SDM 038 Airtiris

Sekolah Dasar Muhammadiyah (SDM) 038 Airtiris berdiri pada tahun 1972. sebelumnya sekolah ini merupakan milik MDA, dan paginya anak-anak tersebut bersekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 yang letaknya sangat jauh dari rumah anak-anak tersebut. Dengan melihat keadaan seperti ini maka timbullah inisiatif dari masyarakat terutama dari anggota Muhammadiyah untuk mendirikan sekolah dasar Muhammadiyah. Dan pada tahun 1972 diresmikanlah Sekolah Dasar Muhammadiyah yang pada mulanya hanya terdapat 1 lokal.

Semenjak berdirinya sampai sekarang nama sekolah ini mengalami 4 kali perubahan. Yang pertama bernama SDM 052 Airtiris, kedua SDM 053 Airtiris, ketiga SDM 039 Airtiris, dan yang terakhir digantikan dengan nama SDM 038 Airtiris. Kepala sekolah yang pertama adalah Bapak Roman, dan kepala sekolah yang sekarang adalah Bapak Khudri.

2. Visi, Misi dan Tujuan Umum Pendidikan SDM 038 Airtiris.

a. Visi SD Muhammadiyah 038 Airtiris

- 1) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, cakap dan terampil berwawasan yang luas terlaksananya cita-cita pendidikan Muhammadiyah serta terwujudnya manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

b. Misi SD Muhammadiyah 038 Airtiris

- 1) Menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan yang akan diserap oleh para tenaga kependidikan.
- 2) Memberi rangsangan dan dorongan serta semangat belajar para tenaga kependidikan.
- 3) Memperkecil hambatan kegiatan belajar mengajar khusus karena telah tersedianya panduan mengajar.
- 4) Memberi semangat dan aktifitas bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar

c. Tujuan Umum SD Muhammadiyah 038 Airtiris

- 1) Siswa mampu menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupan yang selalu berkembang melalui latihan atas dasar pemikiran secara rasional, kritis, cermat, jujur, dan kreatif.
- 2) Siswa dapat menggunakan pola pikir yang logis dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menumbuhkembangkan pada siswa akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Dengan adanya visi dan misi disekolah ini, SDM 038 Airtiris ini dapat berkembang secara bertahap dan terus menerus serta mudah dapat kepercayaan dari masyarakat sekitar. Hal ini terbukti dari perkembangan siswa yang masuk ke SDM ini semakin meningkat dari tahun ketahun.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di SDM 038 Airtiris terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 27 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di SDM 038 Airtiris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV. 1

Keadaan Guru SDM 038 Airtiris Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	NAMA/NIP	PENDIDIKAN	JABATAN
1	KHUDRI	D II	Kepala Sekolah
	19521 16198 309 1001		
2	Hj. HASMIDAR	D II	Guru Kelas I
	130 941 996		
3	ASMIDAR	D II	Guru Bidang Studi
	130 998 381		
4	ANWAR	D II	Guru Bidang Studi
	130 998 381		
5	RASYIDAH	D II	Guru Kelas IV B
	130 998 381		
6	SURIANI	D II	Guru Kelas V A
	131 710 627		
7	JASMI		Guru Bidang Studi
	131 797 491		
8	WIZARNI	S I	Guru Kelas VI
	131 801 146		
9	DINA SUSANTI	D II	Guru Kelas IV A
	420 023 262		
10	HASNITA	D II	Guru Bidang Studi
11	YULIANTI	D II	
12	ASMIDAR	S I	Guru Kelas II A
13	NEVIA WITRI	D II	Guru Kelas III A
14	EKA SASRAWATI	S I	Guru Kelas II B
15	EMI AZWIR	MAN	Guru Bidang Studi
16	TITIN SUKMA DEWI	S I	Guru Bidang Studi
17	EKA PUSPITA	D II	Guru Bidang Studi
18	EMILDA	D II	Guru Bidang Studi
19	YULIA YENI	D II	Guru Bidang Studi
20	KASMA DEWI	S I	Guru Bidang Studi
21	RATI ASMIRA	D II	Guru Bidang Studi
22	AMRIZA	D II	Guru Bidang Studi
23	NURPADILLAH	D II	Guru Bidang Studi
24	HIDAYAT	D II	Guru Bidang Studi
25	ISNA SYARAINI	S I	Guru Bidang Studi
26	NOVAN NARDIATIA	D II	Guru Bidang Studi
27	ZAKARIA	D II	Pengatur

Sumber: SDM 038 Airtiris

4. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa SDM 038 Airtiris dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel. IV. 2

Keadaan Siswa SDM 038 Airtiris Tahun Pelajaran 2009/2010

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	I	16	18	34
2	II A	12	13	25
3	II B	11	14	25
4	III A	15	7	22
5	III B	15	6	21
6	IV A	11	9	20
7	IV B	12	8	20
8	V A	10	8	18
9	V B	10	10	20
10	VI	10	14	24

Sumber: SDM 038 Airtiris

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Adapun kurikulum yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran di SDM 038 Airtiris adalah KTSP. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan, sturuktur dan muatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kelender pendidikan dan silabus.

Struktur kurikulum SD Muhammadiyah 038 Airtiris meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam suatu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI.

Struktur kurikulum SD Muhammadiyah 038 Airtiris disusun berdasarkan standar kompetensi belajar dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Kurikulum SD Muhammadiyah 038 Airtiris memuat 8 mata pelajaran. Muatan lokal dan pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.
- c. Pembelajaran pada kelas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV/VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Alokasi waktu 1 Jam pelajaran adalah 35 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 minggu.

Untuk lebih jelas struktur kurikulum SD Muhammadiyah 038 Airtiris dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel. IV. 3
Struktur Kurikulum SD Muhammadiyah 038 Airtiris

NO	KOMPONEN	KELAS/JAM					
1	MATA PELAJARAN	I	II	III	IV	V	VI
	a. Pendidikan Agama Islam	4	4	4	4	4	4
	b. Pendidikan Kewarganeraan	2	2	2	2	2	2
	c. Bahasa Indonesia	5	5	5	6	6	6
	d. Matematika	5	5	5	6	6	6
	e. Ilmu Pengetahuan Alam	3	3	3	4	4	4
	f. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	2	3	3	3
	g. Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	h. Pendidikan Jasmani, Orkes	2	2	2	3	3	3
2	MUATAN LOKAL						
	a. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	b. Arab Melayu	2	2	2	2	2	2
	c. KMD	-	-	-	1	1	1
3	TERPADU						
	a. Tahsin Qiro'ati	4	4	4	4	4	4
	b. Tahfiz	4	4	4	4	4	4
	c. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	d. Ibadah/Fiqih	2	2	2	2	2	2
	e. Cerita Islam/Tarikh	2	2	2	2	2	2
	f. Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4

Sumber: SDM 038 Airtiris

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana prasarana yang ada di SD Muhammadiyah 038 Airtiris adalah sebagai berikut:

Tabel. IV. 4

Keadaan Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 038 Airtiris

NO	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH UNIT	KONDISI
1	Lokal Belajar	10 Unit	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1 Unit	Baik
3	Kantor Guru	1 Unit	Baik
4	Lapangan Olah Raga	2 Unit	Baik
5	Rungan UKS	1 Unit	Baik
6	Koperasi	1 Unit	Baik

Sumber: SDM 038 Airtiris

B. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, dilaksanakan sebelum diterapkannya strategi *Card Sort*. Pokok bahasan yang dibahas pada siklus pertama adalah surah Al-Lahab dan AL-Kafirun, dengan standar kompetensi kemampuan menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah siswa mampu membaca surah Al-Lahab dan Al-Kafirun dengan lancar. Setelah menganalisa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siklus I tergolong “Kurang Baik” dengan persentase 45% dengan katagori kurang baik. Agar lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada Siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 5.
Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Pada
Siklus I

NO	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI								TOTAL	
		1		2		3		4			
		F		F		F		F		F	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Arza Harianis	√			√		√	√		2	2
2	Annisa Rahayu		√	√		√			√	2	2
3	Aisyah	√			√	√		√		3	1
4	Ahmad Aldi		√	√			√		√	1	3
5	Alfi Syahrini		√		√	√			√	1	3
6	Aprialdi Saputra	√			√		√	√		2	2
7	Azri Amin		√	√		√			√	2	2
8	Erlina Sari		√	√			√	√		2	2
9	Fedo Hermadion	√			√	√			√	2	2
10	Ihlasul Amal		√	√			√	√		2	2
11	Mardian Eko Putra	√			√		√		√	1	3
12	Miftahul Hassanah		√		√	√		√		2	2
13	Mega Suriani	√			√		√		√	1	3
14	M. Ridwan		√	√			√		√	1	3
15	Nadi Rotul Fiqri		√	√		√		√		3	1
16	Nurul Adha	√			√		√		√	1	3
17	Robi Fernando		√		√		√	√		1	3
18	Reza Iswahyudi		√	√		√			√	2	2
19	Refni Sofiana	√			√		√	√		2	2
20	Zulkifli		√	√		√		√		3	1
	Jumlah	8	12	9	11	9	11	10	10	36	44
	Rata-Rata	40%	60%	45%	55%	45%	55%	50%	50%	45%	55%

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2009

Dari tabel VI. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 36 kali dengan persentase 45%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 44 kali dengan persentase 55%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam

menghafal surat-surat pendek pada Siklus I ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik”. Karena 45% berada pada rentang 40-55%. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada sebelum tindakan secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu melafalkan surat pendek dengan makhraj yang benar. Setelah diamati dari 20 orang siswa, hanya 8 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 40%.
2. Siswa mampu membedakan panjang pendek dalam bacaan surah-surah pendek. Setelah diamati dari 20 orang siswa, hanya 9 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 45%.
3. Siswa mampu menyebutkan hukum bacaan surat-surat pendek. Setelah diamati dari 20 orang siswa, hanya 9 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 45%.
4. Siswa mampu membaca surat-surat pendek tanpa melihat teks. Setelah diamati dari 20 orang siswa, hanya 10 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 50%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui strategi pembelajaran *Card Sort*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2009, dan pertemuan kedua tanggal 12 Agustus 2009 jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 jam pelajaran (4 x 35 menit).

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus kedua adalah surah Al-Lahab, dengan standar kompetensi kemampuan menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah siswa mampu membaca surah Al-Lahab dengan lancar. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah melafalkan surat-surat Al-Lahab dengan makhraj yang benar dan membedakan panjang pendek dalam bacaan surat Al-Lahab. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran.

- Guru mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5-10 menit, yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran Card Sort dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Guru memberikan pengantar pelajaran dengan membaca surah Al-Lahab dengan makhras yang benar.
- Guru memberikan kartu indek atau potongan kartu yang berisi tentang surah Al-Lahab kepada masing-masing siswa. Kartu indek atau potongan kartu dibuat berpasangan berdasarkan materi pelajaran yang akan dibahas.
- Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.
- Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan.
- Guru meminta siswa untuk membaca Surah Al-Lahab secara bersama-sama
- Guru membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses terjadi

c) Kegiatan Akhir

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah guru kembali mengajak siswa untuk membaca bersama surat-surat pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran tadi, selanjutnya guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pelajaran dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah menyebutkan hukum bacaan surat-surat pendek dan membaca surat-surat pendek tanpa melihat teks. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran.
- Guru mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5-10 menit, yang berhubungan dengan materi pelajaran.
- Guru kembali menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran *Card Sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Guru kembali memberikan pengantar pelajaran dengan membaca surah Al-Lahab dengan makhraj yang benar.
- Guru meminta siswa untuk membaca surah Al-Lahab secara bersama-sama.

- Guru memberikan kartu indek atau potongan kartu yang berisi tentang surah Al-Lahab kepada masing-masing siswa. Kartu indek atau potongan kartu dibuat berpasangan berdasarkan materi pelajaran yang akan dibahas.
- Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.
- Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan.
- Guru membuat catatan penting di papan tulis, yaitu tentang hukum yang terdapat dalam surah Al-Lahab.
- Agar lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah Al-Lahab, guru kembali meminta siswa untuk membaca Surah Al-Lahab secara bersama-sama.

c) Kegiatan Akhir

- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami.
- Guru kembali mengajak siswa untuk membaca bersama-sama surat-surat pendek yang berhubungan dengan materi pelajaran tadi.
- Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa secara bersama-sama.

b. Pengamatan (Observation)

1) Observasi Aktifitas Guru

Aktifitas guru yang diamati terdiri dari 8 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berhubung siklus II terdiri dari dua kali pertemuan, maka

observasi terhadap aktifitas guru pada siklus II dilakukan dua kali. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV.6.

Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi *Card Sort*
Pada Siklus II (Pertemua Pertama dan Pertemuan Kedua)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran <i>Card Sort</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.		√	√		1	1
2	Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan ayat dan potongan-potongan arti.	√		√		2	0
3	Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat dan potongan-potongan arti ayat tersebut secara satu persatu.	√		√		2	0
4	Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.	√		√		2	0
5	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.		√		√	0	2
6	Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama.		√		√	0	2
7	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat yang dipelajari tersebut.	√		√		2	0
8	Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis.		√	0	√	0	2
Jumlah		4	4	5	3	9	7
Rata-rata		50%	50%	63%	38%	56%	44%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Dari tabel VI. 6 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi *Card Sort* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 9 kali dengan persentase 56%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 7 kali dengan persentase 44%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 56% berada pada rentang 56-75%. Berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, bahwa aktivitas guru pada siklus kedua terdapat kelemahan- kelemahan diantaranya pada aspek yaitu :

5. Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak pernah melaksanakannya.
6. Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari seara bersama-sama. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak pernah melaksanakannya.
8. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru membuat catatan penting dipapan tulis. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak pernah melaksanakannya.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Kelemahan-Kelemahan aktifitas guru pada siklus II ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.7.

Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi *Card Sort* pada Siklus II (Pertemua Pertama dan Pertemuan Kedua)

No	Aktifitas Siswa	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	13	65%	14	70%	14	68%
2	Siswa menerima kartu indek yang bertuliskan potongan-potongan ayat dan potongan arti yang diberikan guru.	11	55%	12	60%	12	58%
3	Siswa membacakan potongan-potongan ayat dan potongan arti tersebut secara satu persatu	10	50%	12	60%	11	55%
4	Siswa membentuk kelompok dengan cepat, apabila mempunyai kartu indek dengan kategori yang sama.	13	65%	14	70%	14	68%
5	Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama.	10	50%	12	60%	11	55%
6	Siswa membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama	13	65%	15	75%	14	70%
7	Setelah membaca secara bersama-sama, siswa menghafal surat yang dipelajari tersebut.	14	70%	15	75%	15	73%
8	Siswa memperhatikan guru dalam memberikan cacatan-catatan penting di papan tulis.	13	65%	14	70%	14	68%
Jumlah/Rata-Rata		97	61%	108	68%	103	64%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Dari tabel VI. 7 di atas, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi *Card Sort* secara klasikal pada siklus II mencapai persentase 64%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa melalui strategi *Card Sort* pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 64% berada pada rentang 56-75%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan pertama**, dan **kedua** adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 68%.
2. Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan ayat dan potongan arti yang diberikan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 12 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 58%.
3. Siswa membacakan potongan-potongan ayat dan potongan arti tersebut secara satu persatu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 55%.
4. Siswa membentuk kelompok dengan cepat, apabila mempunyai kartu indek dengan kategori yang sama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 68%.

5. Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 11 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 55%.
6. Siswa membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 68%.
7. Setelah membaca secara bersama-sama, siswa menghafal surat yang dipelajari tersebut. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 73%.
8. Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting di papan tulis. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 68%.

Walaupun aktifitas siswa pada siklus II sudah tergolong “Cukup”, namun masih terdapat beberapa kelemahan yang dijumpai khususnya pada aspek : 2) siswa menerima kartu indek yang bertuliskan potongan-potongan ayat dan potongan arti yang diberikan guru, 3) siswa membacakan potongan-potongan ayat dan potongan arti tersebut secara satu persatu, 5) siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama. Dimana pada aspek tersebut hanya ada 11-12 orang siswa yang melaksanakan aktifitas tersebut atau dengan persentase 55%-58%. Kelemahan-kelemahan ini sedikit banyaknya mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Untuk lebih jelas kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 8.
Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Pada
Siklus II

NO	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI								TOTAL	
		1		2		3		4			
		F		F		F		F		F	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Arza Harianis	√		√		√		√		4	0
2	Annisa Rahayu	√		√		√			√	3	1
3	Aisyah	√			√	√		√		3	1
4	Ahmad Aldi		√	√			√		√	1	3
5	Alfi Syahrini	√		√		√		√		4	0
6	Aprialdi Saputra	√			√		√	√		2	2
7	Azri Amin		√	√		√			√	2	2
8	Erlina Sari		√	√			√	√		2	2
9	Fedo Hermadion	√			√	√		√		3	1
10	Ihlasul Amal		√	√			√	√		2	2
11	Mardian Eko Putra	√			√	√			√	2	2
12	Miftahul Hassanah		√	√		√		√		3	1
13	Mega Suriani	√			√		√		√	1	3
14	M. Ridwan		√	√		√		√		3	1
15	Nadi Rotul Fiqri		√	√		√		√		3	1
16	Nurul Adha	√			√		√		√	1	3
17	Robi Fernando	√		√		√		√		4	0
18	Reza Iswahyudi		√	√		√			√	2	2
19	Refni Sofiana	√			√	√		√		3	1
20	Zulkifli	√		√		√		√		4	0
	Jumlah	12	8	13	7	14	6	13	7	52	28
	Rata-Rata	60%	40%	65%	35%	70%	30%	65%	35%	65%	35%

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2009

Dari tabel VI. 8 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 52 kali dengan persentase 65%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 28 kali dengan persentase 35%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam

menghafal surat-surat pendek pada siklus II ini berada pada klasifikasi “Cukup”. Karena 65% berada pada rentang 56-75%. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada Siklus II secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu melafalkan surat pendek dengan makhraj yang benar. Setelah diamati dari 20 orang siswa, hanya 12 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 60%.
2. Siswa mampu membedakan panjang pendek dalam bacaan surah-surah pendek. Setelah diamati dari 20 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 65%.
3. Siswa mampu menyebutkan hukum bacaan yang terdapat dalam surat-surat pendek. Setelah diamati dari 20 orang siswa, hanya 14 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 70%.
4. Siswa mampu membaca surat-surat pendek tanpa melihat teks. Setelah diamati dari 20 orang siswa, hanya 13 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 65%.

c. Refleksi (Reflection) Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus II tergolong “Cukup”, karena 65% berada pada rentang 56-75%. Melihat tingkat kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus II belum mencapai indikator

keberhasilan yang telah ditetapkan, adapun indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 75%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab kemampuan siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa aktifitas guru yang tidak telaksana dengan baik, yaitu pada aspek :

5. Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak melaksanakannya.
6. Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari seara bersama-sama. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak melaksanakannya.
8. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru membuat catatan penting dipapan tulis. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak melaksanakannya.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus II, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah :

1. Guru harus memberikan hukuman bagi siswa yang salah dalam menemukan pasangan kelompoknya yang memiliki kartu indek dengan kategori yang sama. Agar siswa lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama dalam menghafal surat-surat pendek.

2. Guru harus memberikan kesempatan atau membiasakan siswa untuk membaca surat-surat pendek secara bersama-sama, dengan tujuan agar siswa lebih terbiasa dalam membaca surat-surat pendek dan lebih mudah lagi untuk menghafalnya.
3. Guru harus lebih meningkatkan lagi pengaturan waktu, sehingga guru lebih mempunyai kesempatan untuk membuat catatan-catatan penting di papan tulis.

3. Hasil Penelitian Siklus III

a. Pelaksanaan Tindakan

Waktu pelaksanaan siklus III berlangsung satu minggu setelah selesainya siklus II. Untuk pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2009, dan pertemuan kedua tanggal 29 Agustus 2009 jam pelajaran ketiga dan keempat. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris, yang mana dalam satu minggu terdapat 2 kali pertemuan, yang terdiri dari 4 jam pelajaran (4 x 35 menit).

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 1)

Pokok bahasan yang dibahas pada siklus III adalah surah Al-Lahab, dengan standar kompetensi kemampuan menghafal surah pendek dalam Al-Qur'an sedangkan kompetensi dasar yang akan dicapai adalah siswa mampu membaca surah Al-Lahab dengan lancar. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pertama yang menjadi indikator adalah melafalkan surat-surat Al-Kafirun dengan makhraj yang benar dan membedakan panjang pendek dalam bacaan surat Al-kafirun. Langkah-langkah

pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran.
- Guru mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5-10 menit, terutama surat Al-Kafirun.
- Guru menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran *Card Sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Guru memberikan pengantar pelajaran dengan membaca surah Al-Kafirun dengan makhras yang benar.
- Guru memberikan kartu indek atau potongan kartu yang berisi tentang surah Al-Kafirun kepada masing-masing siswa. Kartu indek atau potongan kartu dibuat berpasangan berdasarkan materi pelajaran yang akan dibahas.
- Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.

- Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan, yaitu dengan meminta siswa untuk membaca surat Al-Kafirun dengan benar dan siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dengan baik.
- Guru meminta siswa untuk membaca Surah Al-Kafirun secara bersama-sama
- Guru membuat catatan penting di papan tulis pada saat proses terjadi

c) Kegiatan Akhir

Pada bagian akhir proses pembelajaran tersebut adalah guru kembali mengajak siswa untuk membaca bersama surat Al-Kafirun dengan baik dan benar, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami dan guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa dan membaca surat Al-Kafirun secara bersama-sama.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP 2)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kedua yang menjadi indikator adalah menyebutkan hukum bacaan yang terdapat dalam surat Al-Kafirun dan membaca surat Al-kafirun tanpa melihat teks. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir.

a) Kegiatan Awal

Tahap pertama ini dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan awal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Guru memulai proses pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang materi pelajaran.
- Guru mengajak siswa untuk membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an selama 5-10 menit, terutama surat Al-Kafirun.
- Guru kembali menjelaskan cara kerja strategi pembelajaran *Card Sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami siswa.

b) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilaksanakan, kemudian peneliti melanjutkan proses pembelajaran inti yang dilaksanakan sekitar 50 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Guru kembali memberikan pengantar pelajaran dengan membaca surah Al-Kafirun dengan makhraj yang benar.
- Guru meminta siswa untuk membaca surah Al-Lahab secara bersama-sama.
- Guru memberikan kartu indek atau potongan kartu yang berisi tentang surah Al-Kafirun kepada masing-masing siswa. Kartu indek atau potongan kartu dibuat berpasangan berdasarkan materi pelajaran yang akan dibahas.
- Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.
- Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan, dengan meminta siswa untuk membaca surat Al-Kafirun dengan benar dan siswa yang lain diminta untuk mendengarkan dengan baik.

- Guru membuat catatan penting di papan tulis, yaitu tentang hukum yang terdapat dalam surah Al-Kafirun.
- Agar lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surah Al-Kafirun, guru kembali meminta siswa untuk membaca Surah Al-Kafirun secara bersama-sama.

c) Kegiatan Akhir

- Guru kembali meminta siswa untuk membaca Surah Al-Kafirun secara bersama-sama dengan baik dan benar.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang tidak dipahami.
- Guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa dan membaca surat Al-kafirun.

b. Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Card Sort*. Untuk lebih jelas hasil observasi aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dapat dijelaskan dibawah ini.

1) Observasi Aktifitas Guru

Kelemahan-kelemahan aktivitas guru pada siklus II setelah diperbaiki pada siklus III, maka diperoleh hasil observasi aktivitas guru pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus II. Untuk lebih jelasnya hasil observasi aktifitas guru pada pertemuan pertama dan kedua dapat dijelaskan dibawah ini.

Tabel IV. 9

Aktivitas Guru dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi *Card Sort*
Pada Siklus III (Pertemua Pertama dan Pertemuan Kedua)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran <i>Card Sort</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.	√			√	2	0
2	Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan ayat dan potongan-potongan arti.	√			√	2	0
3	Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat dan potongan-potongan arti ayat tersebut secara satu persatu.	√			√	2	0
4	Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.	√			√	2	0
5	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.	√			√	2	0
6	Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama.		√		√	1	1
7	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat yang dipelajari tersebut.	√			√	2	0
8	Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis.		√		√	1	1
	Jumlah	6	2	8	0	14	2
	Rata-rata	75%	25%	100%	0%	87,5%	12,5%

Sumber : Hasil Observasi, 2009

Dari tabel VI. 9 di atas, dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi *Card Sort* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan pertemuan kedua) diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 14 kali dengan persentase 87,5%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase 12,5%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas guru dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus III ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 87,5% berada pada rentang 76-100%. Adapun rincian aktivitas guru pada siklus III ini adalah:

1. Guru memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran *Card Sort* dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.
2. Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan ayat dan potongan-potongan arti. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.
3. Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat dan potongan-potongan arti ayat tersebut secara satu persatu. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.
4. Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok. Setelah diamati sebanyak dua kali

(pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.

5. Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.
6. Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.
7. Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat yang dipelajari tersebut. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.
8. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Ya”. Atau guru telah melaksanakannya.

2) Observasi Aktifitas Siswa

Meningkatnya aktifitas guru pada siklus III ini akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV.10.

Aktifitas Siswa dalam Kegiatan Belajar Melalui Strategi *Card Sort* pada Siklus III (Pertemua Pertama dan Pertemuan Kedua)

No	Aktifitas Siswa	Siklus III				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	14	70%	16	80%	15	75%
2	Siswa menerima kartu indek yang bertuliskan potongan-potongan ayat dan potongan arti yang diberikan guru.	13	65%	15	75%	14	70%
3	Siswa membacakan potongan-potongan ayat dan potongan arti tersebut secara satu persatu	13	65%	15	75%	14	70%
4	Siswa membentuk kelompok dengan cepat, apabila mempunyai kartu indek dengan kategori yang sama.	16	80%	18	90%	17	85%
5	Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama.	14	70%	16	80%	15	75%
6	Siswa membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama	15	75%	17	85%	16	80%
7	Setelah membaca secara bersama-sama, siswa menghafal surat yang dipelajari tersebut.	16	80%	18	90%	17	85%
8	Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting di papan tulis.	15	75%	17	85%	16	80%
Jumlah/Rata-Rata		116	73%	132	83%	124	78%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2009.

Dari tabel VI. 10 di atas, setelah dilakukan dua kali observasi (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka dapat digambarkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan strategi *Card Sort* secara klasikal pada siklus III telah mencapai persentase 78%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka aktifitas siswa dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus III ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 78% berada pada rentang 76-100%.

Sedangkan rincian aktivitas siswa secara klasikal atau rekapitulasi **pertemuan pertama**, dan **kedua** adalah:

1. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 75%.
2. Siswa menerima kartu indek yang berisikan potongan-potongan ayat dan potongan arti yang diberikan guru. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 70%.
3. Siswa membacakan potongan-potongan ayat dan potongan arti tersebut secara satu persatu. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 14 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 70%.
4. Siswa membentuk kelompok dengan cepat, apabila mempunyai kartu indek dengan kategori yang sama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 85%.
5. Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 15 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 75%.
6. Siswa membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 80%.

7. Setelah membaca secara bersama-sama, siswa menghafal surat yang dipelajari tersebut. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 17 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 85%.
8. Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting di papan tulis. Setelah diamati pada aspek ini terdapat 16 orang siswa yang aktif dari 20 orang siswa atau dengan persentase 78%.

Berdasarkan penjelasan di atas diketahui aktifitas guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus II dan Siklus III. Hal tersebut berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk lebih jelas kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 11.
Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siklus III

NO	Nama Siswa	ASPEK YANG DINILAI								TOTAL	
		1		2		3		4			
		F		F		F		F		F	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Arza Harianis	√		√		√		√		4	0
2	Annisa Rahayu	√		√		√			√	3	1
3	Aisyah	√		√		√		√		4	0
4	Ahmad Aldi		√	√		√		√		3	1
5	Alfi Syahrini	√		√		√		√		4	0
6	Aprialdi Saputra	√		√			√	√		3	1
7	Azri Amin		√	√		√			√	2	2
8	Erlina Sari	√		√			√	√		3	1
9	Fedo Hermadion	√			√	√		√		3	1
10	Ihlasul Amal	√		√			√	√		3	1
11	Mardian Eko Putra	√		√		√			√	3	1
12	Miftahul Hassanah		√	√		√		√		3	1
13	Mega Suriani	√			√		√	√		2	2
14	M. Ridwan	√		√		√		√		4	0
15	Nadi Rotul Fiqri	√		√		√		√		4	0
16	Nurul Adha	√			√	√			√	2	2
17	Robi Fernando	√		√		√		√		4	0
18	Reza Iswahyudi		√	√		√		√		3	1
19	Refni Sofiana	√		√		√		√		4	0
20	Zulkifli	√		√		√		√		4	0
	Jumlah	16	4	17	3	16	4	16	4	65	15
	Rata-Rata	80%	20%	85%	15%	80%	20%	80%	20%	81%	19%

Sumber: Hasil Tes, Tahun 2009

Dari tabel VI. 11 di atas, dapat digambarkan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” sebanyak 65 kali dengan persentase 81%, serta jawaban “Tidak” sebanyak 15 kali dengan persentase 19%. Setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III, maka kemampuan siswa dalam

menghafal surat-surat pendek pada siklus III ini berada pada klasifikasi “Baik”. Karena 81% berada pada rentang 76-100%. Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada Siklus III secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siswa mampu melafalkan surat pendek dengan makhraj yang benar. Setelah diamati dari 20 orang siswa, mencapai 16 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80%.
2. Siswa mampu membedakan panjang pendek dalam bacaan surah-surah pendek. Setelah diamati dari 20 orang siswa, mencapai 17 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 85%.
3. Siswa mampu menyebutkan hukum bacaan yang terdapat dalam surat-surat pendek. Setelah diamati dari 20 orang siswa, mencapai 16 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80%.
4. Siswa mampu membaca surat-surat pendek tanpa melihat teks. Setelah diamati dari 20 orang siswa, mencapai 16 orang siswa yang mampu atau dengan persentase 80%.

Berdasarkan hasil kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siklus III, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni diatas 75%. Untuk itu peneliti sekaligus sebagai guru hanya membatasi tindakan dalam penelitian ini hanya pada siklus III, karena sudah jelas kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek yang diperoleh dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus II, maka dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek masih tergolong “Cukup” karena 65% berada pada rentang 56-75%. Artinya keberhasilan siswa belum mencapai diatas 75%. Berdasarkan pembahasan peneliti dengan observer disebabkan ada beberapa aspek aktifitas guru yang tidak terlaksana. Yaitu terletak pada aspek :

5. Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak melaksanakannya.
6. Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari seara bersama-sama. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak melaksanakannya.
8. Sebelum mengakhiri proses pembelajaran guru membuat catatan penting dipapan tulis. Setelah diamati sebanyak dua kali (pertemuan pertama dan pertemuan kedua), maka diperoleh alternatif jawaban “Tidak”. Atau guru tidak melaksanakannya.

Setelah diperbaiki pada siklus III, aktifitas guru dan aktifitas siswa mengalami peningkatan. Aktifitas guru meningkat dari 56% dengan kategori “Cukup”. Karena berada pada rentang 56-75% pada siklus II meningkat menjadi 87,5% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100% pada siklus III. Selanjutnya aktifitas guru

sudah terlaksana dengan baik. Selanjutnya aktifitas siswa juga mengalami peningkatan dari 64% pada siklus II meningkat menjadi 78% pada siklus III dengan kategori “Baik” karena 78% berada pada rentang 76-100%.

Meningkatnya aktifitas guru dan aktifitas siswa, sangat mempengaruhi terhadap kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek. Sebagaimana diketahui kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus II hanya mencapai 65% atau kemampuan siswa masih tergolong “Cukup” karena 65% berada pada rentang 56-75%. Artinya keberhasilan siswa dalam menghafal surat-surat pendek belum menapai 75%. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 81% atau kemampuan siswa telah tergolong “Baik” karena 81% berada pada rentang 76-100%. Artinya keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerena sudah jelas kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktifitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dengan strategi *Card Sort* yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel IV. 12

Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus II dan Siklus III

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total		Siklus III				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II				Pertemuan I		Pertemuan II			
		F		F		F		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru memberikan penjelasan tentang strategi pembelajaran <i>Card Sort</i> dengan bahasa yang mudah dan dapat dipahami oleh siswa.		√	√		1	1	√		√		2	0
2	Guru memberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran kepada masing-masing siswa. Kartu indek dibuat bertulisan potongan-potongan ayat dan potongan-potongan arti.	√		√		2	0	√		√		2	0
3	Guru meminta siswa untuk membacakan potongan-potongan ayat dan potongan-potongan arti ayat tersebut secara satu persatu.	√		√		2	0	√		√		2	0
4	Guru meminta kepada siswa yang memegang kartu indek dengan kategori yang sama agar duduk secara berkelompok.	√		√		2	0	√		√		2	0
5	Guru memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama. Hukuman bertujuan agar situasinya agak seru.		√		√	0	2	√		√		2	0
6	Guru meminta kepada seluruh siswa agar membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama.		√		√	0	2		√	√		1	1
7	Guru meminta kepada masing-masing siswa untuk menghafal surat yang dipelajari tersebut.	√		√		2	0	√		√		2	0
8	Sebelum mengakhiri proses pembelajaran, guru membuat catatan penting di papan tulis.		√		√	0	2		√	√		1	1
	Jumlah	4	4	5	3	9	7	6	2	8	0	14	2
	Rata-rata	50%	50%	63%	38%	56%	44%	75%	25%	100%	0%	87,5%	12,5%

Sumber: Data Olahan penelitian, 2009.

Dari rekapitulasi observasi yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktifitas guru pada siklus II alternatif jawaban “Ya” adalah 9 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{16} \times 100\%$$

$$P = \frac{900}{16}$$

$$P = 56\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktifitas guru pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 14 kali, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{14}{16} \times 100\%$$

$$P = \frac{1400}{16}$$

$$P = 87,5\%$$

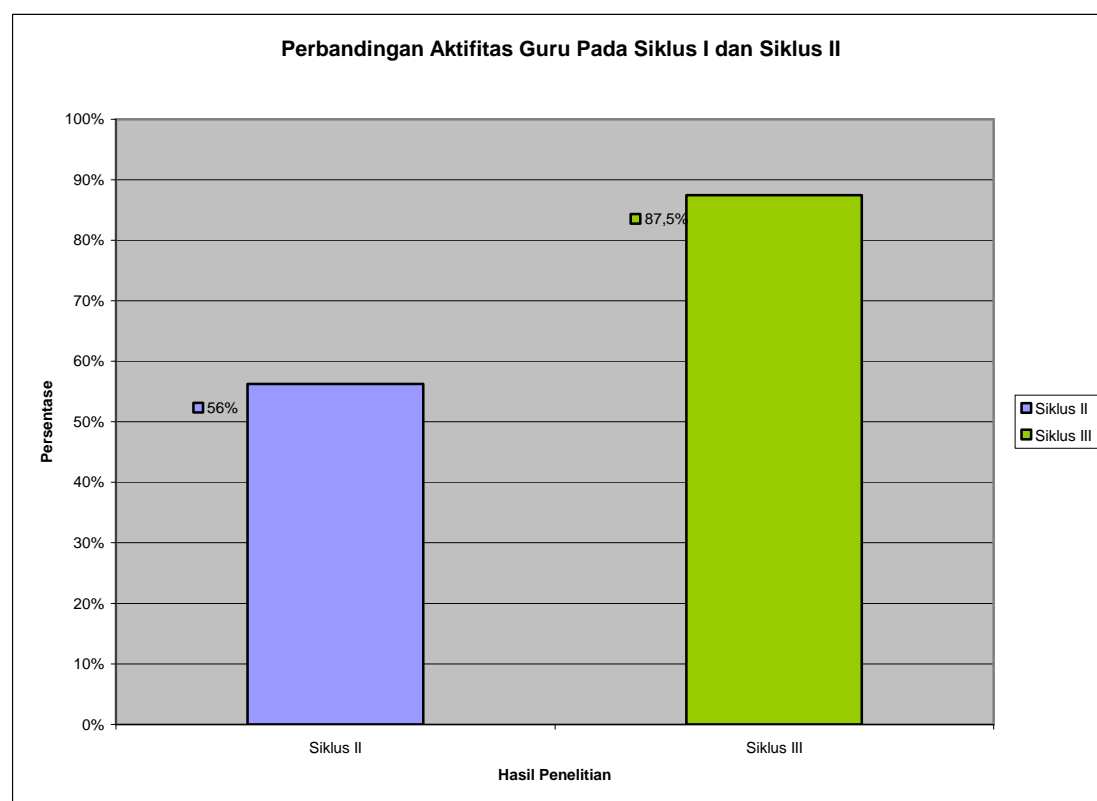
Jika dilihat dari kategori penilaian yang ditetapkan, dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus II dikategorikan “Cukup” karena 56% berada antara 56-75%.

Sedangkan aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Card Sort* pada siklus III dikategorikan “Baik” karena 87,5% berada antara 76-100%.

Selanjutnya perbandingan persentase aktifitas guru pada siklus II dan Siklus III juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar 1

Histogram Aktifitas Guru Pada Siklus II dan Siklus III



Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

2. Aktifitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan strategi *Card Sort* yang dibukukan dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada sebelum tindakan, siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 13

Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II dan Siklus III

No	Aktifitas Siswa	Siklus II		Siklus III	
		Total		Total	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru.	14	68%	15	75%
2	Siswa menerima kartu indek yang bertuliskan potongan-potongan ayat dan potongan arti yang diberikan guru.	12	58%	14	70%
3	Siswa membacakan potongan-potongan ayat dan potongan arti tersebut secara satu persatu	11	55%	14	70%
4	Siswa membentuk kelompok dengan cepat, apabila mempunyai kartu indek dengan kategori yang sama.	14	68%	17	85%
5	Siswa menyesuaikan diri dengan kelompok dan saling bekerja sama.	11	55%	15	75%
6	Siswa membaca surat yang dipelajari secara bersama-sama	14	70%	16	80%
7	Setelah membaca secara bersama-sama, siswa menghafal surat yang dipelajari tersebut.	15	73%	17	85%
8	Siswa memperhatikan guru dalam memberikan catatan-catatan penting di papan tulis.	14	68%	16	80%
Jumlah/Rata-Rata		103	64%	124	78%

Sumber: Data Olahan penelitian, 2009.

Dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus II adalah 103 kali atau dengan persentase 64%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{103}{160} \times 100\%$$

$$P = \frac{1030}{160}$$

$$P = 64\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi observasi yang dipaparkan diatas, untuk pelaksanaan aktifitas siswa pada siklus II meningkat menjadi 124 kali atau dengan persentase 78%, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{124}{160} \times 100\%$$

$$P = \frac{1240}{160}$$

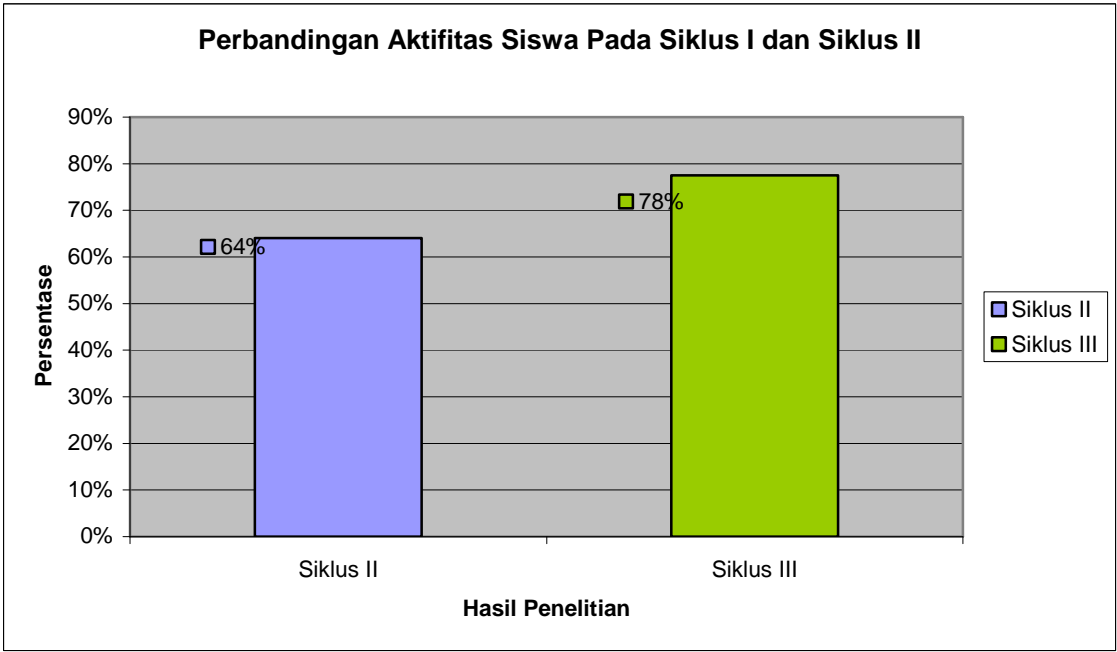
$$P = 78\%$$

Jika dilihat dari kategori pada Bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa aktifitas siswa dalam proses pembelajaran dengan melalui strategi *Card Sort* pada siklus II dikategorikan “Cukup” karena 64% berada antara 56-75%.

Sedangkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran melalui strategi *Card Sort* pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dimana aktifitas siswa dikategorikan “Baik” karena 78% berada antara 76-100%. Selanjutnya perbandingan persentase aktifitas siswa pada siklus II dan Siklus III juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar 2

Histogram Aktifitas Siswa Pada Siklus II dan Siklus III



Sumber: Data Hasil Observasi, 2009

3. Kemampuan Siswa dalam Menghafal Surat-Surat Pendek

Kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek selama kegiatan belajar mengajar dengan strategi *Card Sort* yang dibukukan dengan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Adapun hasil kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus I, siklus I dan Siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV. 14

Rekapitulasi Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek
Melalui Strategi *Card Sort* Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

NO	Nama Siswa	Hasil Penelitian					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F		F		F	
		Y	T	Y	T	Y	T
1	Arza Harianis	2	2	4	0	4	0
2	Annisa Rahayu	2	2	3	1	3	1
3	Aisyah	3	1	3	1	4	0
4	Ahmad Aldi	1	3	1	3	3	1
5	Alfi Syahrini	1	3	4	0	4	0
6	Aprialdi Saputra	2	2	2	2	3	1
7	Azri Amin	2	2	2	2	2	2
8	Erlina Sari	2	2	2	2	3	1
9	Fedo Hermadion	2	2	3	1	3	1
10	Ihlasul Amal	2	2	2	2	3	1
11	Mardian Eko Putra	1	3	2	2	3	1
12	Miftahul Hassanah	2	2	3	1	3	1
13	Mega Suriani	1	3	1	3	2	2
14	M. Ridwan	1	3	3	1	4	0
15	Nadi Rotul Fiqri	3	1	3	1	4	0
16	Nurul Adha	1	3	1	3	2	2
17	Robi Fernando	1	3	4	0	4	0
18	Reza Iswahyudi	2	2	2	2	3	1
19	Refni Sofiana	2	2	3	1	4	0
20	Zulkifli	3	1	4	0	4	0
Jumlah		36	44	52	28	65	15
Rata-Rata		45%	55%	65%	35%	81%	19%

Sumber : Hasil Tes, 2009

Keterangan Kemampuan Siswa :

- a. Siswa mampu melafalkan surat pendek dengan makhraj yang benar
- b. Siswa mampu membedakan panjang pendek dalam bacaan surah-surah pendek
- c. Siswa mampu menyebutkan hukum bacaan surat-surat pendek
- d. Siswa mampu membaca surat-surat pendek tanpa melihat teks.

Dari rekapitulasi kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek yang dipaparkan di atas, diketahui bahwa jumlah kumulatif kemampuan siswa pada Siklus I

dengan alternatif jawaban “Ya” adalah 36 kali dari seluruh siswa yaitu 20 orang, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{36}{80} \times 100\%$$

$$P = \frac{360}{80}$$

$$P = 45\%$$

Selanjutnya dari rekapitulasi kemampuan yang dipaparkan diatas, untuk kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus II diketahui bahwa alternatif jawaban “Ya” adalah 52 kali dari seluruh siswa yaitu 20 orang, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{52}{80} \times 100\%$$

$$P = \frac{520}{80}$$

$$P = 65\%$$

Sedangkan dari rekapitulasi kemampuan yang dipaparkan diatas, untuk kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siklus III diketahui bahwa alternatif jawaban “Ya” adalah 65 kali dari seluruh siswa yaitu 20 orang, dengan demikian akan dapat dicari persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{65}{80} \times 100\%$$

$$P = \frac{650}{80}$$

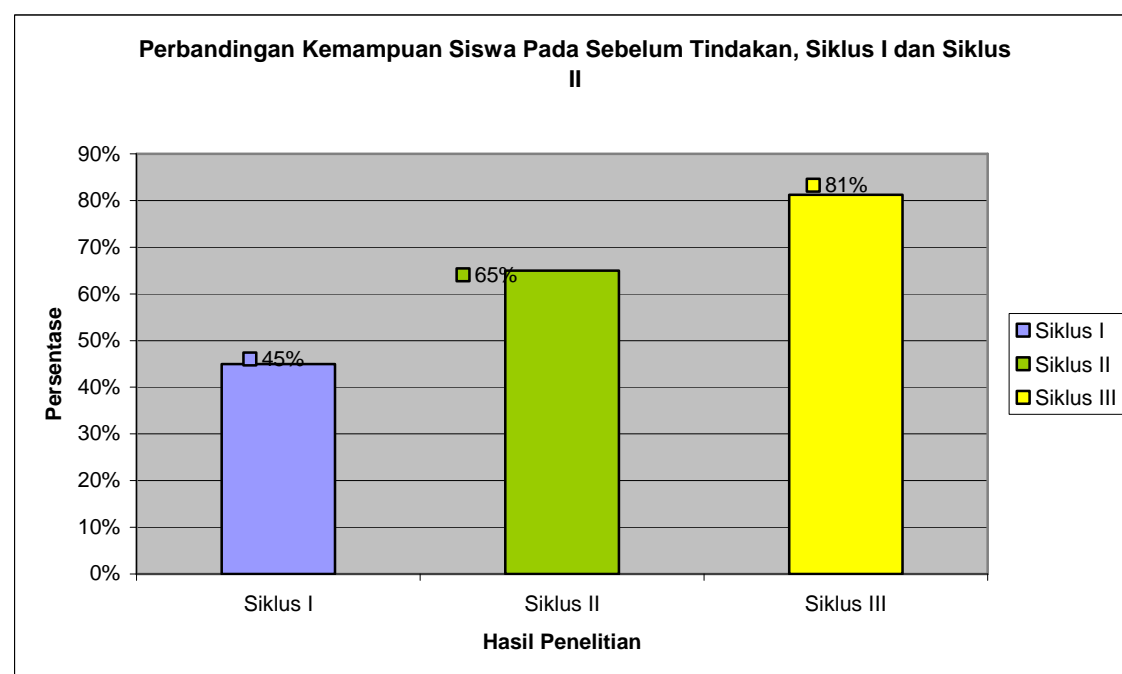
$$P = 81\%$$

Jika dilihat dari kategori pada Bab III, dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Card Sort* pada siklus I dikategorikan “Kurang Baik” karena 45% berada antara 40-55%. Selanjutnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Card Sort* pada Siklus II dikategorikan “Cukup” karena 65% berada antara 56-75%.

Sedangkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Card Sort* pada siklus III mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dimana kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dikategorikan “Baik” karena 81% berada antara 76-100%. Selanjutnya perbandingan persentase kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Card Sort* juga dapat dilihat pada gambar histogram berikut.

Gambar 3

Histogram Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Surat-Surat Pendek Melalui Strategi *Card Sort* Pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III



Sumber : Hasil Tes, 2009

Setelah melihat rekapitulasi kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek melalui strategi *Card Sort* dan gambar histogram di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu diatas 75%. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diperoleh.

D. Pengujian Hipotesis

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti telah diuraikan di atas, diketahui bahwa melalui strategi *Card Sort* secara benar maka kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek meningkat. Informasi ini membuktikan bahwa hipotesis

peneliti yang berbunyi “Melalui strategi *Card Sort* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek pada siswa kelas V Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris “**diterima**”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menghafal surat –surat pendek pada Siklus I hanya mencapai persentase 45% dengan kategeroi “Kurang Baik” karena berada pada rentang 40-55%. Pada siklus II kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek meningkat dengan persentase 65% dengan kategori “Cukup” karena berada pada rentang 56-75%. Setelah diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus III kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek mengalami peningkatan dengan sangat memuaskan dengan persentase 81% dengan kategori “Baik” karena berada pada rentang 76-100%.

Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan siswa mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan siswa diikuti dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan proses pembelajaran melalui strategi *Card Sort* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Kepada guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris agar lebih sering menerapkan strategi *Card Sort*, agar pelaksanaan penerapan strategi *Card Sort* tersebut dapat berjalan dengan baik. Dan pada akhirnya kemampuan siswa akan meningkat.
2. Kepada guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 038 Airtiris agar lebih meningkatkan lagi khazanah pengetahuan, agar hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lebih dapat ditingkatkan lagi pada masa yang akan datang.
3. Guru harus mengadakan pengaturan waktu yang lebih baik dan sistematis, sehingga ketika siswa menghafal surat-surat pendek dapat terlaksana dengan baik dan akhir pembelajaran guru berkesempatan untuk memberikan catatan-catatan penting yang berkaitan dengan pembelajaran.
4. Kepada Guru agar meningkatkan lagi pengawasan terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Agar aktifitas siswa selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek.

Dan sebagai penutup, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun demikian penulis sudah berusaha sekuat tenaga, kemampuan dan ilmu yang penulis miliki. Hanya kepada Allah Swt, penulis berserah diri dan memohon ampun. Semoga apa yang penulis lakukan ada manfaatnya bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 2003
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSK2P, 2007
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Active*, Yogyakarta: CTSD, 2006
- Http “ //Pada luhur. Biogspot. Com/2009/02/ Metode–dari Strategi Pembelajaran.html
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Ilahi, 2002
- Rizki Maulana, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya: Lima Bintang, 1991
- Silberman, *Active Learning*, Yogyakarta: Yappendis, 2002
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2006
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2007
- Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara: 2001